

III. KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Pemikiran

Perempuan tani adalah perempuan pedesaan baik yang dewasa maupun muda dan mata pencahariannya sebagai petani. Perempuan tani merupakan isteri petani atau anggota keluarga tani yang terlibat secara langsung atau tidak dalam kegiatan usahatani dan kesibukan lainnya berhubungan dengan kehidupan dan penghidupan keluarga tani dipedesaan. Perempuan tani dari setiap daerah mempunyai masalah yang sama. Secara umum mereka menghadapi masalah yang sama yaitu terjadinya pembagian kerja yang tidak merata antara perempuan tani dan suami sehingga terdapat ketimpangan gender dalam rumah tangga yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan dan kesempatan belajar kurang, gaji perempuan tani relatif kecil, serta pengetahuan dan keterampilan yang sangat terbatas tentang teknologi.

Perempuan yang bekerja pada sektor publik secara tidak langsung terlibat dalam kegiatan perekonomian rumah tangga. Perempuan yang bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Namun juga sebagai wujud untuk menempatkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang ada pada lingkungan sosial masyarakat di daerah setempat. Menurut Sajogyo (1983), keterlibatan perempuan untuk bekerja sebagian besar dikarenakan tuntutan ekonomi. Kondisi perekonomian keluarga yang lemah dan masih belum terpenuhi, sehingga mengakibatkan perempuan ikut andil dalam rangka untuk mengasilkan pendapatan.

Pendapatan pada rumah tangga merupakan indikator yang penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Umumnya pendapatan pada rumah tangga di pedesaan tidak berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Menurut Mosher (1985) Dalam Andi (2013), tolok ukur yang sangat penting untuk melihat kesejahteraan petani adalah pendapatan rumah tangga, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan tergantung pada tingkat pendapatan petani. Besarnya pendapatan petani itu sendiri akan mempengaruhi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu, pangan, sandang, papan, kesehatan dan lapangan kerja.

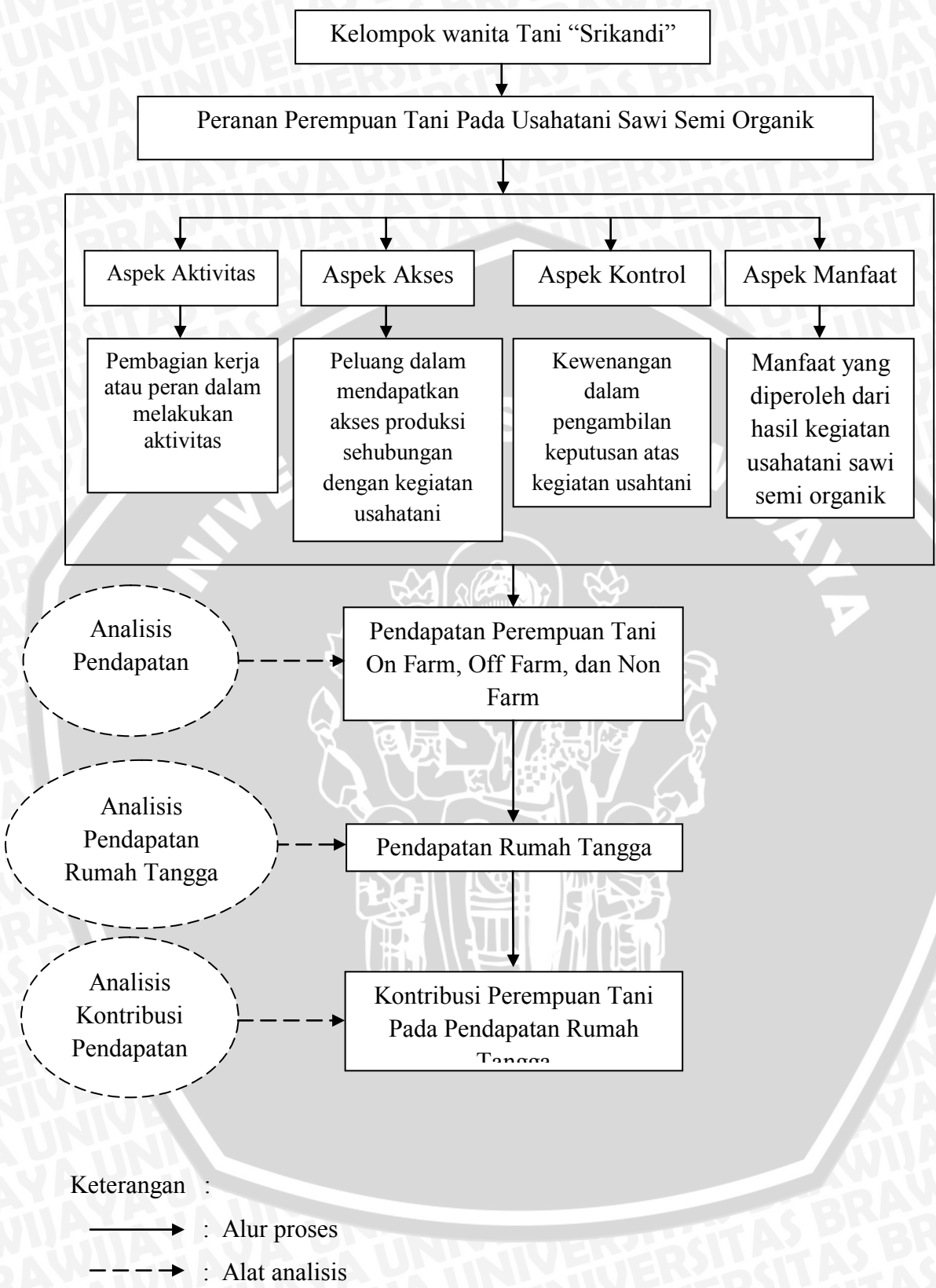
Dalam hal ini dibentuklah Kelompok Wanita Tani “Srikandi” di Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang dengan kegiatan yang dilakukan yaitu berusahatani sawi semi organik. Perempuan tani tersebut mengatur waktu sedemikian rupa agar semua aktivitas yang di tanggunginya dapat terlaksana dengan seimbang. Perempuan tani yang melakukan usahatani sawi semi organik merupakan wujud dari kontribusi perempuan tani pada pendapatan rumah tangga.

Peranan perempuan tani pada usahatani sawi semi organik dapat dilihat menggunakan analisis gender model Harvard. Analisis gender model Harvard adalah analisis yang digunakan untuk melihat suatu profil gender dari suatu kelompok sosial dan peran gender dalam pembangunan melalui empat aspek yaitu aspek aktivitas, aspek akses, aspek kontrol, dan aspek manfaat (Overholt Dalam Handayani dan Sugiarti, 2002). Dalam aspek aktivitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu kegiatan kerja yang dilakukan perempuan berupa pola pembagian kerja dan aktivitasnya, sehingga dapat menjawab pertanyaan siapa yang mengerjakan apa pada kegiatan mengolah tanah hingga pemanenan sawi semi organik. Aspek akses dapat diartikan sebagai peluang untuk mendapatkan akses produksi maupun akses untuk mendapatkan fasilitas pendukung sehubungan dengan kegiatan usahatani sawi semi organik. Aspek kontrol adalah seberapa besar kewenangan perempuan dalam pengambilan keputusan atas kegiatan usahatani sawi semi organik. Aspek manfaat adalah manfaat yang diperoleh perempuan tani dalam melaksanakan dan menekuni usahatani sawi semi organik. Manfaat tersebut dapat dilihat dari semakin bertambahnya pengetahuan dan keterampilan perempuan tani dalam menekuni usahatani sawi semi organik. Dan juga adanya manfaat terhadap pendapatan rumah tangga. Jika dibandingkan dengan teori gender yang berkembang di masyarakat, peran perempuan lebih dominan pada peran domestiknya (rumah tangga) saja sedangkan pada kenyataannya perempuan juga berperan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi maupun kebutuhan sosial masyarakat.

Dengan berusahatani sawi semi organik, perempuan tani diharapkan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga memenuhi perekonomian rumah tangga melalui curahan jam kerja perempuan tani

selama berusahatani sawi semi organik. Curahan jam kerja dapat menentukan besarnya pendapatan perempuan tani dalam berusahatani sawi semi organik karena semakin lama perempuan tani bekerja maka semakin besar pendapatan yang dihasilkan. Untuk mengetahui besarnya kontribusi perempuan tani dalam menyumbangkan pendapatan dalam rumah tangga menggunakan analisis pendapatan rumah tangga dengan menjumlahkan keseluruhan pendapatan suami, perempuan tani, dan anak. Setelah itu menggunakan analisis kontribusi pendapatan yang hasilnya berupa presentase karena presentase yang diperoleh akan menunjukkan seberapa persen kontribusi perempuan tani dalam usahatani sawi semi organik terhadap pendapatan rumah tangga melalui peran dalam usahatani sawi semi organik.





Keterangan :

- > : Alur proses
- - - -> : Alat analisis

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Kontribusi Perempuan Tani Pada Pendapatan Rumah Tangga



3.2 Batasan Masalah

Batasan pada penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat memfokuskan bidang yang akan diteliti sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dan peneliti dapat memberikan solusi yang tepat untuk permasalahan yang ada. Sehingga diperlukan pembatasan pada permasalahan dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini terfokus membahas mengenai peranan perempuan tani dalam usahatani sawi semi organik. Perempuan tani pada penelitian ini yaitu perempuan yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani “Srikandi” dimana Kelompok Wanita Tani ini melakukan usahatani sawi semi organik pada tahun 2016 di Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.
2. Penelitian ini terfokus membahas mengenai kontribusi Kelompok Wanita Tani “Srikandi” dalam melakukan usahatani sawi semi organik di daerah penelitian dan tidak membahas lebih mendalam mengenai budidaya sawi semi organik.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Operasional

1. Perempuan tani usahatani sawi semi organik adalah perempuan yang matapencahariannya sebagai petani dan tergabung dalam Kelompok Wanita Tani “Srikandi” serta mengusahakan sawi semi organik.
2. Jam kerja dalam usahatani adalah jam kerja perempuan tani dalam melakukan usahatani sawi semi organik (Jam/Tahun)
3. Peranan perempuan tani dalam usahatani sawi semi organik adalah suatu aktivitas kerja yang dilakukan oleh masing-masing perempuan yang dianalisis menggunakan analisis gender dengan menggunakan presentase.
4. Aktivitas adalah kemampuan dari perempuan tani dan anggota lain dalam rumah tangga untuk memperoleh kegiatan dalam usahatani sawi semi organik.
5. Akses adalah kemampuan dari perempuan tani dan anggota lain dalam rumah tangga untuk memperoleh akses atas sumberdaya dalam usahatani sawi semi organik.

6. Kontrol adalah kemampuan dari perempuan tani dan anggota lain dalam rumah tangga untuk memperoleh kewenangan pengambilan keputusan atas sumberdaya dalam usahatani sawi semu organik.
7. Manfaat adalah kemampuan dari perempuan tani dan anggota lain dalam rumah tangga untuk memperoleh manfaat dalam berusahatani sawi semu organik
8. Rumah tangga adalah satuan analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Rumah tangga yang dimaksudkan adalah keluarga inti yang tinggal satu rumah yang terdiri dari ibu (anggota KWT Srikandi), bapak (suami), dan anak dari anggota KWT Srikandi.
9. Biaya usahatani sawi semi organik adalah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil melalui usahatani sawi semi organik. Biaya tersebut meliputi:
 - a. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani sawi semi organik yang hasilnya dipengaruhi oleh produksi dan sifatnya tidak dalam satu kali musim tanam (Rp/Tahun).
 - 1) Biaya bibit sawi semi organik adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bibit yang sifatnya tidak dalam satu kali musim tanam (Rp/Tahun).
 - 2) Biaya polibag adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli polibag dan digunakan untuk berusahatani sawi semi organik yang sifatnya tidak dalam satu kali musim tanam (Rp/Tahun).
 - 3) Biaya pupuk adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli pupuk dan digunakan untuk berusahatani sawi semi organik (Rp/ Tahun).
 - 4) Biaya obat-obatan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli obat-obatan dan digunakan untuk berusahatani sawi semi organik yang sifatnya tidak dalam satu kali musim tanam (Rp/ Tahun).
 - 5) Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja pada usahatani sawi semi organik meliputi tenaga kerja dalam keluarga dan di luar keluarga (Rp/HOK).

- 6) Total biaya variabel adalah total seluruh biaya yang dikeluarkan selama berusahatani sawi semi organik yang sifatnya tidak dalam satu kali musim tanam (Rp/m²/Tahun).
- b. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani sawi semi organik yang hasilnya tidak dipengaruhi oleh produksi dalam satu kali musim tanam (Rp/m²/Tahun).
 - 1) Biaya penyusutan alat adalah biaya untuk peralatan yang dikeluarkan dalam usahatani sawi semi organik (Rp/Unit/Tahun).
 - 2) Total biaya tetap adalah total seluruh biaya yang dikeluarkan selama berusahatani sawi semi organik yang sifatnya tetap dan tidak dipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan dalam satu kali musim tanam (Rp/Tahun).
- c. Biaya total usahatani sawi semi organik adalah jumlah total biaya tetap dan total biaya variabel usahatani sawi semi organik (Rp/Tahun).
10. Penerimaan usahatani sawi semi organik adalah pemasukan berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan usahatani sawi semi organik.
11. Pendapatan usahatani sawi semi organik merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama berusahatani sawi semi organik (Rp/Tahun).
12. Pendapatan rumah tangga adalah keseluruhan pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota keluarga meliputi penghasilan perempuan tani, penghasilan suami, dan penghasilan anak yang sudah bekerja (Rp/Bulan).
13. Kontribusi pendapatan perempuan tani adalah pendapatan yang dihasilkan perempuan tani dalam usahatani sawi semi organik terhadap pendapatan rumah tangga selama satu bulan (% / Bulan).

3.3.2 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dimaksudkan untuk menentukan penilaian terhadap masalah yang akan diteliti. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995) mengungkapkan bahwa variabel adalah sesuatu yang mempunyai variasi nilai. Dalam penelitian ini pengukuran variabel yang akan diteliti adalah :

1. Pengukuran Variabel Untuk Peranan Perempuan Dalam Usahatani Sawi Semi Organik

Pengukuran variabel ini menggunakan presentase yang didapatkan dari jumlah responden pada suatu aktivitas dibagi dengan total responden dan dikalikan seratus untuk mendapatkan presentase. Pengukuran ini bertujuan untuk melihat peranan perempuan dalam usahatani sawi semi organik yang meliputi tugas dan tanggung jawab perempuan serta beban kerja atau jam kerja dengan menggunakan analisis gender yang terdiri dari empat aspek, yaitu aspek aktivitas, aspek akses, aspek kontrol, dan aspek manfaat.

a. Aspek Aktivitas

Aktivitas yang dilakukan oleh pria dan perempuan dalam sektor domestik maupun publik. Analisa aktivitas ini dapat menjawab siapa yang melakukan apa untuk setiap aktivitas, dan berapa banyak waktu atau jam kerja yang digunakan untuk setiap aktivitas pada sektor domestik (rumah tangga) maupun publik (luar rumah tangga).

b. Aspek Akses

Analisis akses untuk mengetahui siapa yang lebih mendapatkan akses atas sumberdaya pada sarana produksi, dan mendapatkan jangkauan informasi yang berkaitan langsung atau tidak sehubungan dengan proses usahatani sawi semi organik. Analisis ini untuk menjawab peluang dalam menggunakan sarana produksi sehubungan dengan seluruh kegiatan dalam usahatani sawi semi organik.

c. Aspek Kontrol

Aspek kontrol merupakan kegiatan analisis yang menyangkut kewenangan penuh dalam pengambilan keputusan atas sumberdaya pada kegiatan usahatani sawi semi organik. Analisis untuk menjawab pertanyaan siapa yang lebih berwenang mengambil keputusan atas kegiatan usahatani sawi semi organik baik dari segi budidaya maupun pemasaran sawi semi organik

d. Aspek Manfaat

Aspek manfaat merupakan kegiatan menganalisis dengan tujuan menjawab siapa yang mendapatkan kesempatan untuk memperoleh manfaat dari hasil kegiatan usahatani sawi semi organik yang digunakan seperti kebutuhan rumah

tangga, biaya pendidikan, biaya kesehatan, dan salah satu atau keduanya yang mendapatkan manfaat.

2. Pengukuran Variabel Tingkat Pedapatan Perempuan Dalam Usahatani Sawi Semi Organik

Pengukuran variabel tingkat pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya. Perhitungan dilakukan mulai dari banyaknya jumlah biaya yang dikeluarkan untuk usahatani sawi semi organik melalui biaya variabel meliputi polibag, bibit, pupuk, obat-obatan. Sedangkan perhitungan biaya tetap dilihat dari besarnya penyusutan peralatan yang digunakan dalam berusahatani sawi semi organik. Selain itu juga dilakukan perhitungan banyaknya jumlah tenaga kerja yang ikut membantu dalam melakukan usahatani sawi semi organik baik anggota keluarga maupun di luar anggota keluarga. Kemudian dilakukan perhitungan jumlah penerimaan dan total biaya pengeluaran yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara serta dilakukan perhitungan variabel pendapatan usahatani sawi semi organik.

3. Pengukuran Variabel Kontribusi Pendapatan Anggota Keluarga Dalam Rumah Tangga

Pengukuran variabel kontribusi perempuan tani dalam usahatani sawi semi organik dapat dilihat melalui presentase yang didapat dari pendapatan perempuan tani melalui kegiatan *on farm* (sawi semi organik), *off farm* dan *non farm*. Selain itu pendapatan yang didapat dari suami dan pendapatan anak juga dicantumkan sebagai perbandingan sehingga dapat diketahui besarnya kontribusi perempuan tani. Presentase kontribusi perempuan tani berasal dari total pendapatan perempuan dibagi total pendapatan keluarga perempuan tani dan dikalikan dengan seratus persen, sehingga hasil akhir menunjukkan presentase.